

Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Murid Di TK Salsabila Damarsi

Rizky Valiya Putri¹, Frida Aprilia Damayanti², Abi Krisnanto Daikan³,
Muhammad Deny Irawan⁴

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Abstract. *Scientific research aims to find out the effect of stylel parenting and parental education on the development of child character. Research results are correlational by using a surface survey model with a quantile lighting approach. The population of illiterate students is the parents of Salsabilla Damarsil Kindergarten students, totaling 30 parents. Telknilk data collection using questionnaires. The instrument used to measure Stylel's parenting style is the result of the model of the Parental Stylel Quelstilonnailrel (PSQ) Robilson et al. (1995) and Roman elt al. (2015). The instrument for measuring personal behavior was adapted from Ponilman (2013), while for measuring the development of child character using adaptation from Ponilman et al. (2014). Analysis of ilsilility using SELM (Structural Elquatilon Model) with SmartPLS version 4.0 software. The research results show that there is a positive and significant influence on parental style and behavioral characterization for the development of child character.*

Keyword: *stylel parenting, child character development, parenting stylel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parenting style dan personality genetic terhadap pengembangan karakter anak. Jenis penelitian adalah korelasional menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa TK Salsabila Damarsi sebanyak 30 orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh parenting style merupakan hasil modifikasi dari Parenting Style Questionnaire (PSQ) Robinson et al. (1995) dan Roman et al. (2015). Instrumen untuk mengukur personality genetic diadaptasi dari Poniman (2013), sedangkan untuk mengukur pengembangan karakter anak menggunakan adaptasi dari Poniman dkk. (2014). Analisis pada penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Model) dengan software SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan parenting style dan personality genetic bagi pengembangan karakter anak.

Kata Kunci: parenting style, pengembangan karakter anak, personality genetic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan kegiatan khas yang dilakukan oleh manusia. Maksudnya, pendidikan berlangsung dari manusia, oleh manusia, serta untuk manusia. Perihal ini disebabkan karena konsep tentang pendidikan senantiasa berhubungan dengan harkat serta martabat jadi seorang manusia, yang didukung oleh bermacam teori serta pendapat yang pada kesimpulannya terfokus pada metode yang sangat efektif, efisien, mulia, dan benar guna memanusiawikan manusia (Hanifah et al., 2023)

Menurut Pendidikan et al (2020) Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, yaitu desentralisasi dan era globalisasi total. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang paripurna, handal dan berbudaya. Maknanya, bahwa yang mampu menyelamatkan kondisi bangsa adalah sumber daya manusia yang berkarakter. Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat (Audi, 2019)

Pendidikan karakter telah mewarnai kurikulum di Indonesia sejak orde lama, memakai istilah pendidikan budi pekerti dengan penekanan pada hubungan antar manusia, antara siswa dan guru, antara siswa dan orangtua, dan antar siswa. Hingga saat ini, implementasi pendidikan karakter masih menjadi mainstream pokok. Pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. (Pendidikan et al., 2020)

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi perhatian bersama, namun ternyata gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Kasus tawuran antar pelajar dan bentuk- bentuk kenakalan remaja lainnya, bullying, pergaulan bebas serta penggunaan narkoba makin meningkat. Kasus korupsi pun makin menggurita. Budaya disiplin, hidup bersih dan sehat serta menghargai lingkungan masih jauh dari standar.

Purwanto et al (2020) menyatakan bahwa untuk memecahkan persoalan kualitas sumber daya manusia di negeri ini khususnya terkait kualitas anak, diperlukan pendekatan holistik yang menggabungkan sistem keluarga dan pendidikan. Kondisi keluarga sangat tergantung lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya, bahwa keluarga juga memengaruhi lingkungan sekitarnya. Soedarsono dalam Purwanto et al (2020) menjelaskan bahwa sinergi antara rumah (keluarga), sekolah dan masyarakat dalam hal pendidikan karakter belum terwujud dengan baik sehingga belum berdampak secara multidimensi.

Agar dapat memajukan sumber daya manusia (memanusiakan manusia) dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hanifah et al., 2023)

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan (Bangsa, 2013)

Tugas mulia mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi orang tua. Faktor terpenting dalam keberhasilan mendidik dan mendukung tumbuh kembang anak adalah didikan dan pengawasan dari orang tua. (Hanifah et al., 2023) Anak sangat memerlukan peran dan kerjasama kedua orang tua dalam proses perkembangan. Intinya dalam hal ini kita sebagai orang tua jangan sampai nanti menjadi orang tua yang gagal, yaitu orang tua yang tidak mampu menuntun anak-anaknya untuk mengarah pada

keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat. Keberhasilan pendidikan di keluarga tidak lepas dari peran orang tua. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak khususnya terkait karakter. Maka pola pengasuhan orang tua (*parenting*) menjadi hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus-menerus. Hasil penelitian (Purwanto et al., 2020) menyatakan bahwa ada korelasi antara pola *parenting* dan kecerdasan emosi anak. (Purwanto et al., 2020) menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh pola *parenting*, karakter yang nampak pada anak juga dipengaruhi oleh faktor genetika. Genetik ada yang bersifat hereditas (warisan dan ada yang bersifat non hereditas (*given*). *Personality genetic* adalah sifat bawaan (*nature/genetic*) non hereditas dan merupakan struktur genetik yang merupakan cetak biru (*blue print*) kekuatan dan kelemahan seseorang serta menjadi “kode” tiap individu.

Pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsih dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter baik faktor genetika maupun faktor lingkungan. Jenis *personality genetic* anak diidentifikasi di awal tahun ajaran. Program *parenting* dilakukan dengan harapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah bisa selaras dengan kondisi lingkungan sekolah. Namun belum diketahui apakah ada hubungan antara identifikasi *personality genetic* dan pola asuh dengan pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian dalam rangka mengkaji lebih dalam mengenai hubungan pengembangan karakter anak dengan pola asuh orang tua (*parenting style*) dan *personality genetic*. Hasil penelitian akan menjadi bahan evaluasi bagi program pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsih. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut juga diharapkan memberikan pengayaan mengenai pendidikan karakter di keluarga. Selain itu, masih terdapat celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan pola asuh (*parenting style*) dan *personality genetic* secara satu kesatuan terhadap pengembangan karakter anak.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *parenting style* (X1) dan *personality genetic* (X2) serta variabel terikat yaitu pengembangan karakter anak (Y). Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dikembangkan model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel. Adapun hubungan antar variabel pada model penelitian ini dan dasar teorinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *parenting style* terhadap pengembangan karakter anak

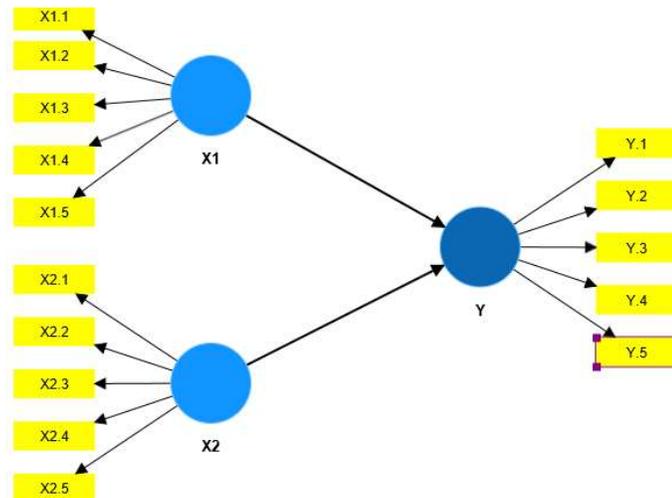
Ada pengaruh antara pendidikan di keluarga dengan pengembangan karakter anak-anaknya. Keluarga merupakan landasan unit kerja sama sosial dengan melibatkan orang tua, ayah dan ibu, untuk bekerja bersama dalam mendidik anak-anaknya (Coleman dalam Purwanto et al., 2020)). (Pendidikan et al., 2020) menyatakan bahwa *parenting style* mempengaruhi *personality* remaja. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada korelasi antara pengasuhan dengan kemampuan kontrol diri anak. Dengan kata lain dinyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh perlakuan orang tua terhadap dirinya. Hasil penelitian (Purwanto et al., 2020) juga menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang didasari atas kasih sayang dan penerimaan positif yang tinggi, tidak diabaikan, tidak diserang dan tidak ditolak, berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Hal ini berarti bahwa orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan yang baik akan menjadikan perilaku sosial anak semakin baik. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Pendidikan et al., 2020) bahwa ada korelasi positif antara pola asuh/*parenting* dan kecerdasan emosi anak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pola asuh terbaik adalah demokratis. Berdasarkan penjelasan di atas maka diduga bahwa *parenting style* berhubungan dengan pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsih.

2. Pengaruh *personality genetic* terhadap pengembangan karakter anak

Dalam konteks nature, karakter seseorang dipengaruhi oleh struktur genetik yang merupakan cetak biru (*blue print*) kekuatan dan kelemahan seseorang serta menjadi “kode” tiap individu yang bersifat tetap (Purwanto et al., 2020). *Genetic personality* merupakan karakter bawaan yang berkaitan dengan dominasi sistem kerja otak. *Genetic personality* dapat diketahui dengan metode biometri dan metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *STIFIn fingerprint analysis*. Sebuah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari. Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan seseorang (Alindra, 2018). Sehingga dari situ diketahui personaliti genetik yang menjadi kepribadian seseorang. (Pendidikan et al., 2020) menyatakan bahwa *fenotipe* dipengaruhi oleh faktor *genotipe* dan lingkungan. Salah satu faktor *genotipe* yang menentukan adalah *genetic personality*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diduga bahwa *genetic personality* berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi.

Adapun model penelitian ini bisa diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Data internal hasil olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan model penelitian yang telah dirancang, maka rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H1: *Parenting style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi.
- H2: *Personality genetic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter murid di TK Salsabila Damarsi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh parenting style dan genetic personality terhadap pengembangan karakter murid di TK Salsabila Damarsih. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka tujuan penelitian secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *parenting style* (X1) terhadap pengembangan karakter murid di TK Salsabila Damarsih (Y).
2. Mengetahui pengaruh *personality genetic* (X2) terhadap pengembangan karakter murid di TK Salsabila Damarsih (Y).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan penelitian korelasional. Dilakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada orang tua murid TK Salsabila Damarsih. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh (*parenting style*) merupakan hasil modifikasi dari *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* Robinson et al. (1995) dan Roman et al. (2015).

Populasi dan Sampel

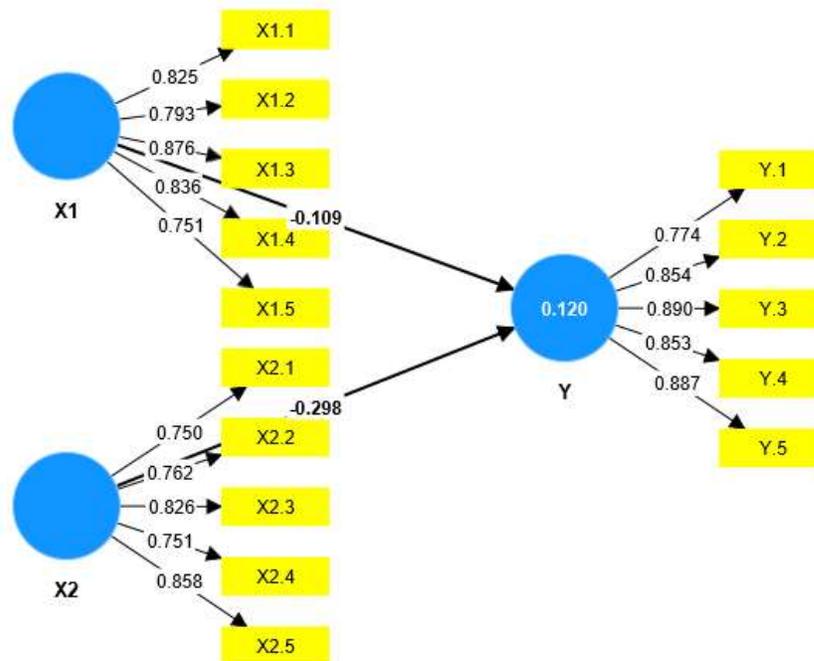
Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Salsabila Damarsih selama tahun 2021 - 2022. Populasi berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (Fithriyah et al., 2019) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut sering dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kesalahan yang kecil. Penelitian dilakukan terhadap orang tua yang telah mengetahui jenis personality genetic anaknya melalui STIFIn fingerprint analysis dan terlibat dalam pengasuhan anaknya.

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Menurut Ghazali dalam penelitian Motivation & Praditya (2020) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel).

Hasil Dan Pembahasan

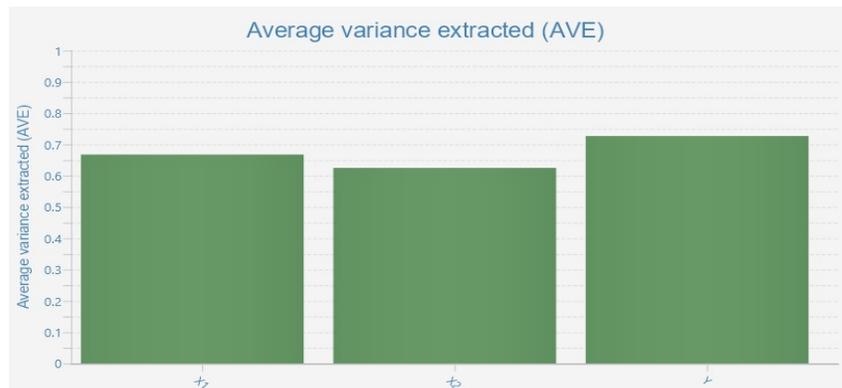
a. Pengujian Validitas Konvergen



Gambar 3 . Estimasi Model PLS Model Valid Data internal
hasil olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil estimasi model PLS pada gambar di atas, seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7 sehingga model telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selain dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator, validitas konvergen juga dinilai dari nilai AVE setiap konstruk, model PLS dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE setiap konstruk $> 0,5$ (Ghozali, 2014). Nilai AVE setiap konstruk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)



Sumber: Data internal hasil olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil analisis PLS pada tabel di atas, nilai AVE seluruh konstruk baik yang berupa dimensi maupun variabel telah melebihi 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang disyaratkan.

b. Pengujian Validitas Deskriminan

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika nilai kuadrat AVE masing-masing konstruk eksogen (nilai pada diagonal) melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal) (Ghozali, 2014). Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Discriminant validity

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.319		
Y	0.214	0.336	

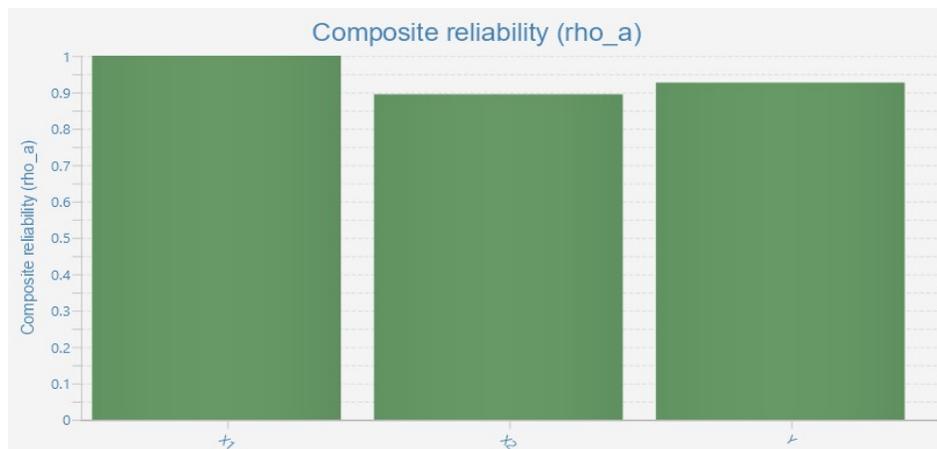
Sumber: Data internal hasil olahan SmartPLS 4.0

Hasil uji validitas deskriminan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas deskriminan

c. Pengujian Reliabilitas Komposit

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai cronbachs Alpha dan nilai Composite Reliability dari masing-masing konstruk. Nilai composite reliability dan cronbachs alpha yang disarankan adalah lebih dari 0,7. Namun demikian, pada penelitian pengembangan, oleh karena batas loading factor yang digunakan rendah (0,5), maka nilai composite reliability dan cronbachs alpha rendah masih dapat diterima selama persyaratan validitas konvergen dan validitas deskriminan telah terpenuhi (Ghozali, 2014)

Tabel 3. Nilai Composite Reliability



Sumber: Data internal hasil olahan SmartPLS 4.0

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai composite reliability dan cronbachs alpha $> 0,7$. Kesimpulannya, seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model meliputi uji signifikansi pengaruh langsung dan pengukuran besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan teknik boothstrapping, diperoleh nilai R Square dan nilai uji signifikansi dan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.120	0.055

Sumber: Data internal hasil olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan table 4 di atas, nilai R Square sebesar 0,120 yang berarti bahwa variabel pengembangan karakter anak mampu dijelaskan variabel parenting style dan personality genetic.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan temuan penelitian sebagai mana penjelasan di bawah ini:

1. Pengaruh parenting style terhadap pengembangan karakter anak Temuan penelitian menunjukkan bahwa parenting style memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi. Jadi, kesimpulannya hipotesis H1 diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. Bronfenbrenner menyebut sistem-sistem itu sebagai mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Pada anak usia dini, yang paling dominan berpengaruh adalah mikrosistem di mana anak menghabiskan banyak waktunya. Beberapa konteks dalam sistem ini antara lain adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan tetangga (Santrock, 2008). Namun demikian, bukan berarti sistem lingkungan yang lain tidak memberikan kontribusi bagi perkembangan anak. Mesosistem yang merupakan kaitan antar-mikrosistem seperti pengalaman di keluarga dan sekolah; eksosistem yaitu kebijakan stake holder terkait perkembangan anak Agus Purwanto, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso 62 dan makrosistem seperti kultur masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan anak. Kondisi sosiohistoris (kronosistem) pun tidak bisa dipungkiri ikut berpengaruh, di mana anak-anak abad 21 adalah generasi Z yang tidak terlepas dari pengaruh perkembangan media dan teknologi. Aziz (2012) menyatakan bahwa

keluarga memegang peranan vital dalam pembentukan dan pengembangan karakter bagi setiap anggotanya, utamanya anak-anak.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rose M.E. Huver et al. yang menunjukkan bahwa parenting style berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Huver, 2010). Selain itu sejalan juga dengan hasil penelitian Talib dkk yang menyatakan bahwa parenting style berpengaruh terhadap sikap anak (Talib, 2011) dan hasil penelitian Efobi pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa parenting style memberikan dampak bagi perkembangan anak (Efobi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka semestinya pengembangan karakter di sekolah khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini melibatkan peran orang tua. Program pendidikan parenting dalam bentuk training dan workshop sebagai upaya menelaraskan pola asuh di keluarga dan proses pembentukan karakter di sekolah perlu menjadi perhatian utama

2. Pengaruh personality genetic terhadap pengembangan karakter anak Temuan penelitian menunjukkan bahwa personality genetic memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi. Jadi, kesimpulannya hipotesis H2 diterima.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian neuroscience yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kondisi psikologis seseorang dan sistem kerja struktur otaknya. Sementara itu perkembangan ilmu dermatoglyphics dan dactiloscropy-ilmu penelitian terkait struktur sidik jari-memberikan gambaran adanya hubungan struktur biologis dalam hal ini sidik jari dengan sistem kerja otak sehingga dapat diungkapkan kaitan pola sidik jari dengan interdisipliner berbagai bidang ilmu termasuk psikologi dan pendidikan. Dr. Mary Lai, Ph.D., MME dari Taiwan adalah salah satu pendidik yang menggunakan manfaat sidik jari dan penelitian dermatoglyphics dalam konseling orang tua (Misbach, 2010).

Hasil penelitian ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ferguson (2010) dengan judul Kontribusi Genetika terhadap Karakter dan Perilaku Antisocial: Sebuah MetaAnalisis dari

Perspektif Evolusi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa genetika mempengaruhi karakter dan perilaku antisosial sebesar 56%. Penelitian lain dilakukan oleh Miles dan Carey (1997) yang menyatakan bahwa faktor genetika dan lingkungan mempengaruhi perilaku agresi anak sebesar masing-masing 50%. Faktor lingkungan yang berpengaruh cukup kuat adalah lingkungan keluarga. Sementara itu Carey dan Dilalla (1994) menyatakan bahwa faktor genetika mempengaruhi karakter dengan prosentase antara 30% hingga 60%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka semestinya pengembangan karakter anak di sekolah khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memperhatikan secara bersama-sama antara faktor pola asuh keluarga (parenting style) personality genetic anak. Program edukasi tentang pengembangan karakter anak berdasarkan pola asuh dan personality genetic agar terus dilakukan baik kepada guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah maupun orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Karakter yang dikembangkan di TK Salsabila Damarsi mengacu pada visi lembaga, yaitu berfokus pada karakter sholeh, cerdas dan mandiri. Tiga karakter tersebut juga sesuai dengan pedoman pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang 18 nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan dan cinta damai tercakup dalam karakter sholeh. Sementara rasa ingin tahu, gemar membaca dan menghargai prestasi tercakup dalam karakter cerdas. Mandiri meliputi pula disiplin, kerja keras, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Penyamaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua (keluarga) terkait karakter yang dikembangkan ini dilakukan secara intensif sejak awal tahun ajaran baru dengan harapan ada keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan suatu survei yang dilakukan di TK Salsabila Damarsi Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh parenting style dan personality genetic dengan pengembangan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Parenting style memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi. Artinya bahwa semakin positif pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak.
2. Personality genetic memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di TK Salsabila Damarsi. Artinya semakin baik identifikasi personality genetic maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak.

Saran

Bagi Sekolah Pengembangan karakter anak khususnya anak usia dini dipengaruhi oleh faktor pola asuh di keluarga dan personality genetic anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan secara serius program pendidikan parenting dalam rangka mengedukasi para orang tua sehingga mampu menerapkan pola asuh di keluarga yang tepat dan mendukung pengembangan karakter anak.

Bagi Orang Tua Keluarga merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, para orang tua semestinya tidak hanya menyerahkan proses pengembangan karakter anak kepada pihak sekolah semata. Namun orang tua juga menjadi pribadi pembelajar sehingga mampu bersinergi dengan pihak sekolah untuk bersama-sama memberikan peran terbaiknya dalam proses pengembangan karakter anak

Daftar Pustaka

- Alindra, A. L. (2018). *Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia*. 10(2), 64–73. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.206>
- Audi, J. (2019). *Jurnal audi*. 3359(2), 148–163.
- Bangsa, U. M. (2013). *OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK MENCERDASKAN BANGSA*. 6(1), 126–136.
- Fithriyah, K., Arif, M., & Ningsih, P. R. (2019). *PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL DI SMK NEGERI 2 BANGKALAN*. 6(1), 39–45.
- Hanifah, D., Kamal, M., Yarni, L., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, F., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pola Asuh Orang Tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak*. 7, 1631.
- Motivation, W., & Praditya, R. A. (2020). *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. 1(1), 53–62.
- Pendidikan, T., Di, K., & Sophia, A. Y. A. (2020). *ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469 (Online)* |. 4(1), 142–155.
- Purwanto, A., Harapan, U. P., Asbari, M., Harapan, U. P., Santoso, P. B., & Harapan, U. P. (2020). *PENGARUH PARENTING STYLE DAN PERSONALITY GENETIC TERHADAP PENGEMBANGAN PEDIDIKAN KARAKTER ANAK*. 8(2013), 51–67.